



**MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**MASLAUNI
NIM. 12 330 0111**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

MASLAUNI
NIM. 12 330 0111

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

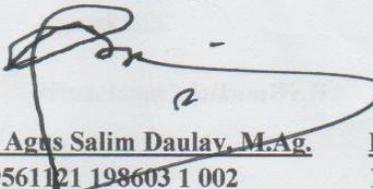
MASLAUNI
NIM. 12 330 0111

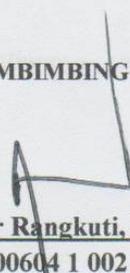


PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Nomor : Istimewa Padangsidimpuan, 27 Desember 2016
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Kepada Yth:
Hal : Ujian Munaqasyah Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
a.n MASLAUNI di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

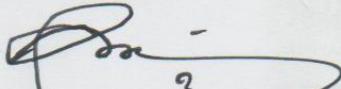
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MASLAUNI** yang berjudul: **MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA (Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak terlalu lama, saudari tersebut agar dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP.19561121-198603 1 002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASLAUNI
NIM : 12 330 0111
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ TMM-3
Judul Skripsi : **MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia meneri sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan ³¹/₂/2016

yang membuat pernyataan



Maslauni
2016

MASLAUNI

NIM : 12 330 0111

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASLAUNI
NIM : 12 330 0111
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

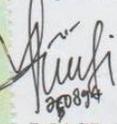
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA (Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 27 Desember 2016

Yang menyatakan




(MASLAUNI)

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MASLAUNI
NIM : 12 330 0111
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)

Ketua,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 13 Januari 2017/ 02.00 Wib s./d 17.00 Wib.
Hasil/Nilai : 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,18
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)

Ditulis Oleh : MASLAUNI
NIM : 12 330 0111

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Maret 2017

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : MASLAUNI
NIM : 12.330.0111
Judul Skripsi : MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap)
Tahun : 2017

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam proses belajar banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya adalah memotivasi siswa dalam belajar. Di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap motivasi siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa pun rendah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap, apa saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap, dan apa saja hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika Kelas VII SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang terdapat di lapangan. Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam belajar Matematika terbagi dalam 3 macam yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan juga motivasi rendah. Motivasi siswa rendah disebabkan karena guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap para guru melakukan berbagai upaya, di antaranya adalah memberi angka, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi/saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian dan juga memberikan hukuman. Hambatan yang dihadapi guru Matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya media pembelajaran, kurangnya alat peraga dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi Matematika yang banyak. Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru Matematika para guru memanfaatkan media yang ada, dan untuk mengatasi kurangnya alat peraga ialah dengan menciptakan alat peraga sederhana jika memang diperlukan. Dan kurangnya jam pelajaran yang tersedia diatasi guru Matematika dengan berusaha mengoptimalkan waktu yang sedikit itu yaitu dengan belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, membentuk kelompok diskusi dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran lain.

Kata kunci : Motivasi, Belajar, Matematika.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA (Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap). Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., sebagai Pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Jajaran staf dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Perpustakaan Utama IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Meksen Dalimunthe dan Ibunda tercinta Yusnani Hasibuan do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
8. Ibu Kepala SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, Tenaga Pendidik, Pegawai, Siswa/i, dan khususnya Guru Matematika yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara-saudaraku tercinta (Selfiana, Andongan dan Janul Hariadi) yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
10. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya TMM-3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Siti Ramadhani dan Lesa Ade Yanti yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Kepada teman-teman dan adik-adik kos (Juni Kurniati dan Nur Sahara) dan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu mensupport selama proses pembuatan skripsi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 20 Desember 2016
Penulis

MASLAUNI
NIM. 12.330.0111

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi	9
a. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar	9
b. Macam-macam Motivasi	15
c. Fungsi Motivasi	17
d. Peranan Motivasi dalam Belajar.....	19
e. Teori Motivasi	20
f. Faktor-faktor yang Dapat Membangkitkan Motivasi Siswa	21
g. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi	24
h. Upaya guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	25
i. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	29
2. Belajar	30
a. Pengertian Belajar	30
b. Tujuan Belajar	32

c. Prinsip-prinsip Belajar	34
d. Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar	36
3. Pembelajaran Matematika	37
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	37
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	40
B. Penelitian Terdahulu	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	44
C. Subjek Penelitian/ Unit Analisis	45
D. Informan Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	51
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	52
H. Sistematika Pembahasan	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Keadaan Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap	55
2. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap	62
3. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan Motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap dan solusi yang dilakukan	71
a. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan Motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap	71
b. Solusi yang dilakukan guru Matematika dalam menanggulangi Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81
C. Keterbatasan Penelitian	84
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia dituntut harus dapat menghantarkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Dalam pendidikan formal terdapat proses belajar-mengajar. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa alam, hewan tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Dalam proses belajar banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya adalah memotivasi siswa dalam belajar. Guru menyadari bahwa pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar siswa. Bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberi motivasi siswa ke arah perubahan yang diharapkan. Orangtua atau keluarga pun telah berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka. Masalah memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana.

Motivasi adalah proses memberi semangat atau dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah suatu dorongan kepada siswa agar siswa melakukan suatu pekerjaan yang dalam hal ini adalah belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan motivasi yang tinggi pencapaian keberhasilan belajar diharapkan akan semakin tinggi dan motivasi yang rendah akan mencapai keberhasilan yang rendah. Motivasi ini juga berhubungan dengan minat, dimana minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Dorongan itu dapat merupakan imbalan atau adanya ancaman. Dorongan dapat juga terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata¹ adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Buchari Zainun² menyebutkan motivasi adalah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditujukan untuk pengerahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas .

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984). Hlm. 70.

² Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta: Balai Aksara, 1979), hlm. 10.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri manusia.

Dalam pembelajaran Matematika banyak sekali terdapat materi yang rumit dan menimbulkan permasalahan yang besar bagi siswa. Sehingga muncul kebosanan, takut, dan kurang berminat dengan pelajaran Matematika dan dapat berimbas terhadap motivasi belajar Matematika siswa tersebut. Ketidak mampuan belajar siswa bukan hanya disebabkan karena materi Matematika yang rumit, akan tetapi juga bisa disebabkan karena guru kurang memotivasi siswa atau kurang memperhatikan siswa dalam belajar. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling berperan dalam kemajuan pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang amat berguna dan banyak memberikan bantuan dalam kehidupan manusia. Melihat pentingnya Matematika maka pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar. Untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis.

Menurut informasi yang diperoleh yaitu dari guru matematika di SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap yaitu Asnida Batubara³ mengatakan bahwa ada sebagian siswa kelas VII yang memiliki kecerdasan di bidang studi Matematika tetapi kurang termotivasi untuk belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal Matematika, ada yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Dari informasi tersebut maka seharusnya siswa harus aktif dan diberi kesempatan oleh guru untuk mencari, memproses pelajaran. Kalau siswa aktif maka apa yang ditemukannya akan semakin lama tersimpan dalam ingatannya berbeda halnya dengan ilmu yang didapatnya dari guru akan cepat hilang dari ingatannya. Studi pendahuluan ini dilakukan pada senin 21 Maret 2016.

Permasalahannya bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah sering siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa mempunyai kemampuan tinggi tetapi tidak mempunyai motivasi belajar maka memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Selain itu, ada siswa yang mempunyai kemampuan kurang tetapi mempunyai motivasi belajar maka dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi, akan tetapi tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah, ada sebagian siswa yang unggul sehingga mampu melanjutkan keperguruan tinggi

³ Asnida Batubara, Guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *wawancara*, 21 Maret 2016.

contohnya saudara Muhammad Amin yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi UNIMED dengan beasiswa bidikmisi, dan saudari Linni Juara Umum 2 di tingkat SMA.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar Matematika siswa di SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA (Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap).**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini tentang upaya guru dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII, SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu :

1. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴ Sedangkan belajar

⁴ Abdur Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132.

adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu) dengan menghafal (melatih diri).⁵ Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar yang dimaksudkan penulis adalah ketekunan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

2. Siswa atau peserta didik adalah objek yang sekaligus menjadi subjek pendidikan.⁶ Siswa adalah peserta didik yang sedang melakukan proses belajar di lingkungan sekolah.
3. Matematika adalah ilmu pasti.⁷ Matematika adalah bahasa symbol yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.
4. SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap adalah nama sekolah yang diasuh oleh satu Kepala Sekolah dengan sekolah SD setempat. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap. SMP Satu Atap adalah sebuah SD yang dikembangkan menjadi SD-SMP Satu Atap

⁵ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984), hlm. 22.

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011). hlm. 123.

⁷ Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010), hlm. 275.

dengan cara menambah sumber daya pendidikan (misalnya guru, tenaga administrasi, ruang kelas, ruang perpustakaan, dan laboratorium).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang bagaimana motivasi siswa dalam belajar Matematika, bagaimana saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap?
2. Bagaimana saja upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap dan bagaimana solusinya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika Kelas VII SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap dan bagaimana solusinya..

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak:

1. Peneliti: untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian dan pengajaran Matematika, khususnya tentang motivasi dalam belajar Matematika.
2. Guru: sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa.
3. Kepala Sekolah: sebagai bahan masukan dalam membina guru-guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar atau memberi motivasi kepada siswa.
4. Para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi siswa dalam belajar Matematika.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari Kata “Motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.¹

Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertingkah laku. Tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif yang disebut “tingkah laku bermotivasi”. Motif dalam aplikasinya juga merupakan sebuah faktor dalam yang dapat merangsang perhatian.²

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.73.

²Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.219.

perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.³

Motivasi juga merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Dalam kaitannya dengan motivasi pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:⁴

- a. Perbuatan yang direncanakan, artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai, artinya bermotif.
- b. Perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif.
- c. Perbuatan yang berada di antara dua keadaan, yakni direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan, perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya, akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

³*Ibid.*, hlm. 220.

⁴Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 175.

Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran.⁵

Pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*) dan elemen luar (*outer component*):⁶

a. Elemen dalam (*Inner Component*)

Elemen dalam ini berupa perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis. Rasa tidak puas atau ketegangan psikologis ini bisa timbul oleh karena keinginan-keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya.

b. Elemen luar (*Outer Component*)

Elemen luar dari motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang itu, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya. Seseorang yang diasumsikan mempunyai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, maka timbullah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Melakukan perbuatan mengajar secara relative tidak semudah melakukan kebiasaan yang rutin dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan

⁵*Ibid.*, hlm. 192.

⁶Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 205-206.

adanya suatu yang mendorong kegiatan belajar agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal tersebut adalah adanya motivasi.

Motivasi terkait dengan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tiga kata kunci dalam motivasi adalah sebagai berikut:⁷

- a. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan.
- b. Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A maupun tindakan B.
- c. Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar juga salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai

⁷Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 178.

kepada cita-cita yang senantiasa didambakan.⁸

Beberapa pendapat tentang motivasi yang bertalian dalam belajar dikemukakan oleh James O. Whittaker, Thorndike Ghuthrie dan Clifford T. Morgan.⁹ Menurut James O. Whittaker pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang Psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Dan Menurut Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses “*trial-and-error*”. Ia mengatakan, bahwa belajar dengan “*trial-and-error*” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Sedangkan menurut Clifford T. Morgan istilah motivasi dalam hubungannya dengan Psikologi pada umumnya motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang memberi dorongan kepada siswa

⁸*Ibid.*, hlm. 40.

⁹Wasty Soemanto, *Op. cit.*, hlm. 205-206.

untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, mendorong tingkah laku dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang pada dasarnya siswa yang sedang belajar di kelas berada dalam proses perkembangan, dan akan terus berkembang yang berarti perubahan. Setiap perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motivasi yang merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/ pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan adanya motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dalam pencapaian tujuan. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan maupun emosi dan kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Demikian juga pada siswa

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

yang belajar mereka akan semangat belajar apabila ada motivasi dalam belajar.

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.¹¹

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Frandsen mengistilahkan dengan *Affiliative needs*.

¹¹Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 86-90.

b. Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives*.
2. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif-motif darurat ini adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motif ini timbul karena rangsangan dari luar.
3. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

1. Motivasi jasmaniah

Yang termasuk dengan motivasi jasmaniah adalah reflex, insting otomatis, dan nafsu.

2. Motivasi rohaniah

Yang termasuk dengan motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*

1. Motivasi *Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsic* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya. Seseorang yang senang membaca tidak perlu lagi ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya.

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya, seseorang itu belajar karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik.

3. Fungsi Motivasi

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:¹²

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹²*Ibid.*, hlm. 55.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹³

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan hasil belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

¹³*Ibid.*

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adanya istirahat atau bermain) yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga berhasil.¹⁴

4. Peranan Motivasi dalam Belajar

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar:¹⁵

- a. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
- b. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi juga berperan dalam proses belajar guna untuk menetapkan kebutuhan dan memotivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang terlihat. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi murid-murid untuk mendorong mereka belajar mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Karena itu tugas guru adalah memotivasi murid untuk belajar demi

¹⁴Dimiyanti dan Mudjiono, *Op. cit.*, hlm. 85.

¹⁵*Ibid.*

tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.¹⁶

5. Teori Motivasi

Teori belajar Behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut “*contemporary behaviorists*” atau juga disebut “*S-R psychologists*”. Mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar. Teori belajar Thorndike disebut “*connectionism*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut “*trial-and-error learning*”, individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses “*trial-and-error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.¹⁷

Hubungan teori behavioristik dengan Motivasi adalah bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertingkah laku kalau ada rangsangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai

¹⁶Wasty Soemanto, *Op. cit.*, hlm. 213.

¹⁷M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 30-31.

konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertingkah laku. Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli behavioristik adalah apa yang disebut dengan “*contingency management*” yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertingkah laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan, sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman dan ketidakenakan. Oleh karena itu dalam pandangan behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena tidak kemampuannya.

6. Faktor-faktor yang dapat Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi tidak akan terbentuk apabila seorang siswa tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengondisian tertentu agar mereka termotivasi. Berikut adalah cara atau tips untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar

¹⁸ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 300.

Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi membuat seseorang gemar belajar. Selain itu, mencari informasi dari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar. Bersedia bertanya tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasinya. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular.

b. Belajar

Pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun non formal. Siswa belajar tentang berbagai keterampilan, seperti merakit computer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha, dan lain-lain.

c. Bergaul dengan orang-orang yang optimis dan selalu berfikir positif.

Setiap orang membutuhkan orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup, terutama orang-orang terdekatnya. Misalnya teman, pasangan hidup, saudara, orang tua, dan guru. Untuk itu, setiap orang membutuhkan orang dekat guna memberikan motivasi dalam menjalani hidup, terutama motivasi belajar bagi siswa atau mahasiswa. Hal ini karena dengan mencari seseorang atau komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi untuk belajar dan meraih prestasi, hidup akan semakin bermakna.

Selain dari ketiga faktor diatas ada juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau motivasi siswa dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, adalah target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negative, ada siswa yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh siswa.

b. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi, bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

¹⁹Saefullah, *Op. cit.*, hlm. 292.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

7. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Tekun menghadapi (atau dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum berhenti).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

²⁰Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 83.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang repetitif dan mekanis.²¹ Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga didalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.²²

8. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan motivasi siswa perlu diketahui bahwa cara dan jenis meningkatkan motivasi adalah bermacam-macam. Hal ini guru harus hati-hati dalam meningkatkan motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah:²³

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah sebagai symbol dari nilai kegiatan

²¹*Ibid.*, hlm. 84.

²²Wasty Soemanto, *Op. cit.*, hlm. 204.

²³Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 92-95.

belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

b. Memberi hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan /kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang untuk persaingan ini banyak di manfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego –involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat

merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

9. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Rintangan atau hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasti selalu ada. kenyataannya yang selalu dialami oleh siswa bahwa apabila siswa kesulitan dalam belajar maka berpengaruh pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh. Untuk itu solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siswa tersebut adalah mencari faktor-

faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan dalam belajar pada siswa tersebut.

Secara garis besar faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan belajar pada siswa ialah:²⁴

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar siswa.

Masalah belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menjadikan peserta didik sulit atau payah untuk melakukan kegiatan belajar dalam hal mencapai tujuan intruksional. Untuk itu masalah yang menyangkut dengan persoalan belajar sejak perencanaan, kegiatan atau proses, evaluasi kegiatan pembelajaran merupakan hal penting yang harus selalu diperhatikan baik oleh peserta didik terlebih-lebih bagi pendidik itu sendiri. Terjadinya kesulitan dan kepayahan inilah yang menjadikan alasan maka siswa memerlukan jalan keluar dan tugas guru adalah memberikan bimbingan tes kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang

²⁴Mardianto, *Op. cit.*, hlm. 191.

sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁵

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey Nichol pada tahun 2002 memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.²⁶

Pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Burton, dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara

²⁵Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 63.

²⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 33.

individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yang membuahkan perubahan tingkah laku seseorang dari yang belum tahu sebelumnya sehingga menjadi tahu, akibat interaksi individu dengan lingkungan menimbulkan perubahan yang positif baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

2. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai *instructional*

²⁷*Ibid.*, hlm. 35.

effects, maupun kedua-duanya. Kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan.
- c. Pembentukan sikap.

Berbagai defenisi (rumusan) tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefenisikan yaitu: suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan belajar adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- b. Untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat.
- c. Untuk mengadakan perubahan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.
- d. Untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis

²⁸Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 26-28.

²⁹Mardianto, *Op. cit.*, hlm. 39-40.

menjadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dan dari tidak tahu berbahasa arab menjadi tahu bahasa arab.

- e. Untuk mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya: keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.

3. Prinsip-prinsip belajar

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah berkenaan dengan prinsip-prinsip belajar dan asas-asas pembelajaran. Pemahaman dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran akan membantu guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁰ Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.³¹

William Burton menyimpulkan uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:³²

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).

³⁰Aunurrahman, *Op.cit.*, hlm. 112.

³¹*Ibid.*, hlm. 113.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 31-32.

- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan siswa.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dan berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermagna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan

dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.³³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
- b. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- c. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan prustasi.
- d. Faktor kesiapan belajar, murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

³³Aunurrahman, *Op. cit.*, hlm. 114.

³⁴Oemar Hamalik, *Op. cit.*, hlm 32-33.

- e. Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- f. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya murid yang belajar.
- g. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³⁵

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar cenderung lebih berpusat pada guru. Jadi, secara khusus istilah pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar.

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan ke unsur yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.³⁶

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornelius sebagaimana yang dikutip Abdurrahman mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan:³⁷

- a. Sarana berfikir yang jelas dan logis.
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.

³⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

³⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

³⁷Muliyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Asli Mahasatya, 2003), hlm. 253.

- d. Sarana untuk mengemukakan kreativitas.
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Proses belajar matematika merupakan disiplin kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar. Materi disusun secara hirarkis artinya suatu topik matematika akan merupakan prasyarat bagi topik berikutnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari sesuatu topik matematika yang baru, pengalaman belajar dari yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi proses belajar mengajar matematika tersebut.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang di programkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak

pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.³⁸

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam Matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hapalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah cina mengatakan “saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.³⁹

Dalam pembelajaran Matematika bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Adapun tujuan mengajar hanya dapat diuraikan secara garis besar dan dapat dicapai dengan cara tidak perlu sama bagi setiap siswa.⁴⁰

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang ada berkaitan dengan penelitian ini yakni:

³⁸*Ibid.*, hlm. 64.

³⁹Heruman, *Op. cit.*, hlm. 2.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 4.

1. Penelitian Nurhamida dengan judul “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 100607 Muaratais “(Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan, Jurusan PAI Tahun 2015)”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais masih rendah karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian Suharni dengan judul “Motivasi Santri pada Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa, Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan, Jurusan PAI Tahun 2015)”. Hasil menunjukkan bahwa motivasi santri dalam mengikuti mata pelajaran umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa ada dua segi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu yang berasal dari dalam diri santri, secara umum sangat baik, Karen mereka termotivasi memasuki lembaga tersebut yaitu ingin memperoleh dua bidang ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umumnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik secara umum sangat rendah, dapat dilihat ketika proses pembelajaran sebahagian para santri ada yang bermain, bergurau, keluar masuk lokal, kurangnya keinginan para santri untuk mengerjakan tugas.
3. Penelitian Mellina Wati dengan judul “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa M.Ts Al-Kautsar Sidangkal” (Skripsi pada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan, Jurusan PAI Tahun 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian hukuman sangat tinggi, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 79,59 % dan tingkat pencapaian motivasi belajar siswa M.Ts Al-Kautsar Sidangkal adalah tinggi, yaitu dengan tingkat pencapaian 69,10 % . Kemudian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima secara empiris yaitu pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa M.Ts Al-Kautsar Sidangkal mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga skripsi di atas. Perbedaannya dengan an. Nurhamida dari judulnya yang membahas tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 100607 Muaratais. Menggunakan bidang studi PAI untuk melihat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 100607 Muaratais. Sedangkan an. Suharni yang mengangkat judul Motivasi Santri pada Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal menggunakan Mata Pelajaran Umum untuk melihat motivasi santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan an. Mellina Wati yang mengangkat judul Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa M.Ts Al-Kautsar Sidangkal. Ingin melihat Motivasi Belajar Siswa M.Ts Al-Kautsar

dengan cara memberikan hukuman. Sedangkan peneliti menggunakan bidang studi Matematika untuk melihat motivasi belajar Matematika siswa di SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, Desa Simpang Bajole, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, dengan jarak \pm 10 kilometer dari ibukota Kecamatan Lingga Bayu, dan \pm 81 kilometer dari Panyabungan, ibukota Kabupaten Mandailing Natal, SMP ini sebelah Timur berbatasan dengan sawah milik warga, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga dan sebelah Barat berbatasan dengan lapangan sepak bola. Pemilihan lokasi di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap adalah untuk melihat motivasi belajar Matematika siswa di sekolah yang bersangkutan. Penelitian ini berlangsung sebagaimana yang termaktub pada Jadwal Penelitian terlampir pada lampiran 11.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).¹ Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 17.

menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).²

Dilihat dari isinya maka jenis penelitian ini adalah deskriptif “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain.”³ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana motivasi belajar matematika siswa di Kelas VII SMP N 3 Lingga Bayu Satu Atap.

C. Subjek Penelitian/ Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraianya, yaitu peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus, sehingga tidak ada lagi penetapan sampel.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang sedang belajar di SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap yang berjumlah 17 orang, guru Matematika yang berjumlah satu orang yaitu Asnida Batubara, kemudian juga Kepala Sekolah yang turut membantu memberikan informasi mengenai motivasi siswa dalam belajar Matematika.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60-61.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm. 16.

TABEL 1.
Nama- nama Siswa Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1	Ashari	L	10	Purnama	P
2	Canra Ritonga	L	11	Puspita Sari	P
3	Dedek Anriyani	P	12	Sonia Khairani	P
4	Elma Tiara	P	13	Winnika Sari	P
5	Mustaripin	L	14	Yulia Ningsih	P
6	Nur Indah	P	15	Zainuddin	L
7	Nurilaila	P	16	Zuanda	L
8	Nur saidah	P	17	Zulfahmi	L
9	Nur Toiba	P			

Sumber Data: Buku Absen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap T.P 2016/2017

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu informan primer dan informan sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴Dalam hal ini yang dijadikan sebagai informan data primer adalah seluruh siswa yang sedang belajar di Kelas VII, SMP Negeri 3,Lingga

⁴Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

Bayu Satu Atap yang berjumlah 17 orang, dan guru Matematika yang berjumlah satu orang yaitu Asnida Batubara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada.⁵ yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Lingga Bayu, Satu Atap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, Pengurus Yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara

⁵*Ibid*, hlm. 21.

(*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.⁶

Adapun langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data, yaitu:⁷

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data, dimana wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII, SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap, yang diwawancarai adalah guru matematika yang mengajar di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap tersebut dan seluruh siswa yang belajar di kelas VII, SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. cit.*, hlm. 216.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 322.

Alat-alat yang digunakan peneliti dalam penelitian wawancara ini adalah kamera, alat perekam, laptop, dan alat tulis. Kamera digunakan untuk mengambil gambar waktu melakukan observasi. Alat perekam digunakan untuk merekam suara saat percakapan wawancara. Laptop digunakan untuk membuat dan menggabungkan semua instrument yang digunakan dan mengolahnya untuk dijadikan suatu laporan, dan alat tulis digunakan untuk mendukung semua kegiatan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan lapangan.

2. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar.⁸ Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dengan situasi sebenarnya dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana motivasi belajar Matematika siswa di Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap, sehingga dengan observasi peneliti dapat melihat motivasi belajar matematika siswa. Seperti halnya dalam wawancara, sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi ini hanya berupa garis-

⁸*Ibid.*, hlm. 220.

garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.

Adapun langkah peneliti melakukan observasi yaitu :

a. Persiapan observasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

a. Menentukan fokus observasi

Fokus observasi yang peneliti maksud adalah pertanyaan yang muncul dalam fokus observasi seperti mengobservasi bagaimana motivasi siswa dalam belajar matematika, mengobservasi bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, dan mengobservasi apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, yang diamati secara langsung ketika proses pembelajaran.

b. Merekam observasi

Merekam observasi disini yaitu membuat catatan hasil observasi seperti peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan laptop ataupun merekam hasil observasi.

3. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan

data mengenai nilai-nilai yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.⁹ Adapun cara peneliti dalam melakukan studi dokumentasi ini di antaranya dengan menemukan informasi baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹¹

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹²

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 129.

¹¹*Ibid.*, hlm. 72.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 191.

2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat, data yang disusun secara sistematis.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data, yang dilakukan peneliti adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan waktu untuk persiapan penelitian ke lapangan, sesuai dengan masalah penelitian yang akan dibahas.
2. Ketekunan peneliti, karena informasi dari para informan perlu ditinjau secara baik.
3. Melakukan triangulasi yaitu: informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dari informan perlu dibandingkan dengan informan lain tentang masalah yang diteliti.
4. Pengecekan data secara teliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan dalam proposal ini dibuat

sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab, sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna memperjelas masalah perlu diidentifikasi dengan identifikasi masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk dibatasi dengan batasan masalah, dan dirumuskan dengan rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target, maka dibuatlah sub-bab tentang tujuan penelitian yang diiringi dengan manfaat penelitian, maka penelitian ini dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori. Penelitian ini perlu didasarkan penajaman kajian pustaka. Dari kajian-kajian teori akan ditemukan variabel dan indikator penelitian yang terdiri dari pengertian motivasi, motivasi belajar, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, peranan motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa yang termotivasi, upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa, dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan solusinya. Kemudian dikaji juga tentang pengertian belajar, tujuan belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor belajar. Kemudian juga membahas tentang pengertian pembelajaran Matematika, tujuan pembelajaran Matematika dan penelitian terdahulu. Pembahasan teori ini dilakukan untuk lebih memahami dan menelusuri

apa yang menjadi landasan penelitian ini sejalan dengan tuntutan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Pembahasan ini dimulai dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, Penelitian ini dilakukan pada satu lokasi saja guna mempermudah peneliti untuk lebih mengenal subjek penelitian, untuk mencari data yang akurat maka ditetapkan sumber data. Data-data yang diperlukan diambil dengan teknik pengumpulan data, kemudian dilakukan teknik analisis data kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian. Pembahasan yang berupa keadaan motivasi siswa dalam belajar Matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, upaya guru meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, dan juga hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap. Kemudian mengkaji tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada temuan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Keadaan Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap

Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Bekerja dengan motivasi yang kuat, maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan, dan lain-lain. Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, agar timbul keinginan yang besar untuk menuntut ilmu dikalangan para siswa. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang siswa untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi merupakan usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dimana dalam proses belajar mengajar guru perlu melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar terjadi karena kurangnya kemampuan guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, atau dengan kata lain kurangnya kemampuan guru dalam menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa. Siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru karena cara penyampaiannya yang cepat. Kurangnya media dan alat pelajaran yang disediakan di sekolah, serta kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode belajar yang tepat sehingga siswa mudah bosan dalam belajar dan siswa mengalami kejenuhan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Mengenai motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “motivasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap boleh dikatakan masih rendah, keinginannya akan pentingnya pelajaran Matematika juga masih kurang. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa sering membuat keributan, seperti mengganggu teman, permisi, tidak konsentrasi sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung.”¹

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap ibu Tiadima Ritonga menjelaskan Bahwa “siswa kurang peduli terhadap pelajaran Matematika, siswa juga mengalami kejenuhan sehingga siswa kurang konsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga suka mengantuk saat

¹Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

proses pembelajaran berlangsung, dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga serta pengaruh dari kawan sebayanya. Di samping itu, kurangnya penguasaan metode mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka kualitas belajar siswa akan meningkat”.²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap masih rendah dan menyebabkan siswa sering membuat keributan, seperti mengganggu teman, permisi, tidak konsentrasi sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut dan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pada saat belajar sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan Ashari, mengatakan bahwa “tidak memiliki motivasi dalam belajar Matematika disebabkan materi pelajaran Matematika sulit. Namun jika diadakan kompetisi/persaingan antar kelas merasa senang mengikutinya, jika gagal ataupun berhasil dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru

²Tiadima Ritonga, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 17 Oktober 2016.

tidak termotivasi jika diberikan pujian ataupun hukuman, dan juga tidak memiliki rasa senang dalam mengikuti pelajaran Matematika, juga tidak menunjukkan minatnya dalam mengerjakan soal Matematika. Ashari juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dalam belajar dengan mengadakan praktek. Dengan kurangnya alat peraga, media pembelajaran, dan juga waktu yang sedikit menjadi kendala bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar Matematika.”³

Canra Ritonga menjelaskan bahwa “tidak memiliki motivasi dalam belajar Matematika karena malas, dan jika guru memberikan hadiah dalam meningkatkan motivasi siswa sangat termotivasi walaupun pemalas, dan jika kurang tepat menjawab soal yang diberikan oleh guru selalu diberikan kesempatan untuk mengulang kembali untuk memperbaiki nilainya. Canra Ritonga juga mengatakan bahwa tidak memiliki hasrat ataupun keinginan dalam belajar Matematika dan tidak berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan media dan alat peraga yang kurang lengkap dan waktu yang sedikit membuat dirinya tidak termotivasi dalam belajar Matematika berlangsung.”⁴

Hasil wawancara dengan Sonia Khairani, mengatakan bahwa “memiliki motivasi dalam belajar Matematika, juga termotivasi jika diadakan kompetisi/persaingan antar siswa di kelas, dan jika berhasil ataupun gagal dalam

³Ashari, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2016.

⁴ Canra Ritonga, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

mengerjakan soal matematika akan termotivasi jika diberikan hukuman ataupun pujian. Dan tidak selalu senang, rajin dan tekun mengikuti pelajaran Matematika. Sonia Khairani juga menjelaskan bahwa suka menunjukkan minatnya dalam mengerjakan soal, dan menurutnya upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dengan mengadakan praktek.”⁵

Hasil wawancara dengan Dedek Anriyani, mengatakan bahwa “memiliki motivasi dalam belajar Matematika, dan jika kurang tepat menjawab soal akan diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilainya. Dedek Anriyani juga mengatakan bahwa memiliki hasrat atau keinginan dalam belajar Matematika, dan tidak selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya, juga tidak termotivasi dengan media dan alat peraga yang kurang lengkap dan waktu yang sedikit dalam pembelajaran berlangsung.”⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Yulia Ningsih menjelaskan bahwa “termotivasi dalam belajar matematika, sehingga jika diberikan hadiah termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran Matematika tersebut, dan jika gagal dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru selalu diberikan ulangan kembali untuk memperbaiki nilainya, dan juga memiliki keinginan dalam belajar Matematika, sehingga selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya

⁵ Sonia Khairani, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

⁶ Dedek Anriyani, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

dalam belajar Matematika.⁷ Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Elma Tiara menjelaskan bahwa jika kurang tepat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru akan memiliki motivasi untuk belajar jika diberikan ulangan kembali untuk memperbaiki nilainya.”⁸

Hasil wawancara dengan Mustarifin bahwa “jika dalam belajar diberikan hadiah untuk memotivasi siswa maka termotivasi untuk mengikutinya, dan jika kurang tepat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru selalu diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilainya agar lebih baik lagi, dan keinginannya untuk belajar Matematika juga ada sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.”⁹ begitu juga dengan hasil wawancara dengan Zuanda menjelaskan bahwa “motivasinya dalam mengikuti pelajaran Matematika sangat senang dan termotivasi, dan jika diadakan kompetisi sangat senang mengikutinya, keinginannya dalam belajar matematika juga ada sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya, tapi dengan keterbatasan media dan alat peraga yang ada dapat membuat tidak termotivasi.”¹⁰

Hasil wawancara dengan Nurtoiba dan Purnama, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mereka tinggi, karena mereka sangat senang ataupun termotivasi dalam belajar Matematika, dan jika diadakan kompetisi/ persaingan antar siswa

⁷ Yulia Ningsih, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, Wawancara, tanggal 19 Oktober 2016.

⁸ Elma Tiara, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2016.

⁹ Mustarifin, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

¹⁰ Zuanda, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2016.

mereka sangat senang, jika kurang tepat menjawab soal selalu diberikan ulangan untuk memperbaiki nilainya, dan jika gagal ataupun berhasil dalam menyelesaikan soal Matematika mereka termotivasi jika diberikan pujian ataupun hukuman, keinginan mereka dalam belajar Matematika bisa dikatakan tinggi, karena mereka selalu senang dalam mengikuti pelajaran Matematika. Namun dengan kurangnya media pembelajaran ataupun alat peraga dan waktu yang kurang dalam pembelajaran membuat mereka kurang termotivasi.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap terbagi dalam 3 macam yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan juga motivasi rendah. Dikatakan motivasi tinggi ialah siswa yang selalu senang dalam belajar Matematika, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam menghadapi masalah tidak pernah putus asa selalu ingin maju, selalu menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah. Dikatakan motivasi sedang ialah siswa yang senang belajar Matematika, tapi tidak suka menunjukkan minatnya dalam belajar Matematika tersebut. Motivasi siswa rendah disebabkan karena guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Motivasi belajar siswa rendah juga disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa akan

¹¹ Nurtoiba dan Purnama, Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, wawancara, tanggal 18 Oktober 2016.

pentingnya pelajaran Matematika. Disamping itu faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan kondisi positif dalam belajar dan gemar belajar, agar timbul keinginan yang besar untuk menuntut ilmu di kalangan para siswa. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam-macam cara mengajar dapat meningkatkan dan menyadarkan guru bagaimana perannya sebagai guru dan memberi peluang bagi guru untuk menjadi guru yang professional.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap “bahwa guru Matematika memberikan angka ataupun penilaian terhadap hasil kerja siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, mengadakan persaingan antar kelompok dikelas, memberi ulangan di

ahir pelajaran dan memberi ulangan kembali kepada siswa yang kurang tepat menyelesaikan soal-soal yang diberikan, mengetahui hasil kerja dengan mengembalikan lembar kerja siswa, memberikan pujian kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan juga memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”¹² Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa upaya guru Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan angka, memberi hadiah, mengadakan saingan/kompetisi, mengadakan ulangan, mengetahui hasil, memberikan pujian dan memberikan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tiadima Ritonga, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap menjelaskan bahwa “Guru-guru Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa melakukan beberapa upaya seperti memberi angka, memberi hadiah, mengadakan saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, dan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah”.¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan memberikan angka atau nilai pada hasil kerja siswa, memberi hadiah,

¹² *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016 di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

¹³ Tiadima Ritonga, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 17 Oktober 2016.

mengadakan persaingan di kelas, memberikan ulangan di akhir pelajaran, mengembalikan hasil kerja siswa juga merupakan dapat memotivasi siswa, memberikan pujian dan juga hukuman”.¹⁴

1. Memberi angka

Tujuan utama siswa belajar adalah mencapai angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai lainnya. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap bahwa “saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan nilai di ahir pembelajaran, seperti membuat soal dan dikerjakan di papan tulis, guna untuk memotivasi siswa untuk belajar.”¹⁵ Senada dengan hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “dalam upaya memberi motivasi kepada para siswa, saya selaku guru Matematika memberikan penilaian bagi seluruh siswa setelah materi pelajaran di sampikan”.¹⁶

2. Memberi Hadiah

Dalam upaya memotivasi siswa memberi hadiah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Hadiah merupakan pemberian atau ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan atau mempunyai nilai tinggi. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena

¹⁴ Asnida Batubara, guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

¹⁵ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016 di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

¹⁶ Asnida Batubara, guru Matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

Wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap guru Matematika memberikan hadiah bagi para siswa yang berprestasi, supaya para siswa lainnya juga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar. Dan pemberian hadiah juga tidak hanya bagi siswa yang berprestasi tapi bagi siswa yang memiliki nilai tinggi juga akan diberikan.”¹⁷

Senada dengan hasil wawancara dengan Zainuddin menjelaskan bahwa “apabila diantara kami ada yang berprestasi atau siswa yang memiliki nilai tinggi, guru Matematika selalu memberikan hadiah agar kami termotivasi dalam belajar.”¹⁸

3. Saingan /kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kompetisi ataupun

¹⁷ Asnida Batubara, guru Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

¹⁸ Zainuddin, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

saingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran para siswa sudah merasa saling bersaing antara satu sama lainnya untuk mendapat hasil yang baik dan nilai yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan di Kels VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap bahwa “guru Matematika mengadakan kompetisi/ saingan di kelas maupun di sekolah seperti contohnya persaingan antar kelompok di dalam kelas mengerjakan soal-soal Matematika yang diberikan oleh guru, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.”¹⁹

Hasil wawancara dengan ibu Asnida Batubara selaku guru Matematika mengenai persaingan atau kompetisi menjelaskan bahwa “berbagai upaya dalam memotivasi siswa dalam belajar Matematika sudah kami lakukan, termasuk dengan cara mengadakan kompetisi/saingan. Contohnya persaingan antar kelompok dalam mengerjakan soal-soal Matematika di kelas.”²⁰ Hasil wawancara dengan Zulfahmi mengatakan bahwa “senang jika diadakan kompetisi/persaingan antar kelompok maupun individu karena dapat menumbuhkan motivasinya untuk belajar.”²¹

¹⁹ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016, di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

²⁰ Asnida Batubara, guru Matematika kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2016.

²¹ Zulfahmi, siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

4. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap bahwa “dalam upaya meningkatkan motivasi siswa guru memberikan ulangan kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran Matematika. dalam memberikan ulangan kepada siswa kemungkinan tidak semua siswa berhasil menyelesaikannya, maka dari itu guru memberikan ulangan kembali ataupun (remedial) untuk memperbaiki nilainya.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika ibu Asnida Batubara mengatakan bahwa “guru memberikan ulangan kepada siswa di setiap ahir pelajaran. Dalam ulangan tersebut kemungkinan tidak semua siswa berhasil menyelesaikan soal-soal yang di berikan. Maka dari itu guru memberikan ulangan kembali atau mengulangi kembali jika siswa kurang tepat menyelesaikan soal-soal yang di berikan, guna untuk

²² *Observasi*, tanggal 20 Oktober di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

memberikan motivasi agar siswa rajin belajar.”²³ dan hasil wawancara dengan Winnika Sari siswa kelas VII mengatakan bahwa “guru Matematika memberikan ujian kembali kepada siswa jika siswa tidak bisa menjawab soal dengan benar, dan dengan diadakannya ujian kembali siswa termotivasi untuk belajar agar nilainya tidak jelek lagi.”²⁴

5. Mengetahui hasil

Di dalam diri siswa ada keinginannya untuk mengetahui sesuatu, dan guru tidak harus mematikan keinginan siswa untuk mengetahui tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa dan telah diberikan angka atau nilai, sebaiknya guru memberikan kepada setiap siswa agar siswa dapat mengetahui hasil kerjanya. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “hasil dari tugas-tugas yang diberikan pada siswa

²³ Asnida Batubara, guru Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

²⁴ Winnika Sari, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2016.

diperlihatkan kepada siswa supaya siswa mengetahui perkembangan yang di capainya dan sebagai bukti usaha yang telah dilakukannya.”²⁵

6. Memberi Pujian

Pujian adalah bentuk penguatan (*reinforcement*) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada seorang siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

Hasil observasi yang di lakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap bahwa “guru Matematika memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal yang di berikan di papan tulis dengan benar.”²⁶ Hasil wawancara dengan guru Matematika Asnida Batubara menjelaskan bahwa “sebagai usaha memotivasi siswa, selalu diberikan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam menyelesaikan soal-soal yang dberikan oleh guru. Pemberian pujian tidak hanya bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dan siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga diberikan.”²⁷

Senada dengan hasil wawancara penulis dengan Nurilaila siswa kelas VII bahwa “pujian selalu diberikan kepada siswa siapa saja yang berhasil atau

²⁵ Asnida Batubara, guru Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

²⁶ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016 di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

²⁷ Asnida Batubara, guru Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, guna untuk memotivasi siswa yang belum bisa menyelesaikan soal tersebut.”²⁸

7. Hukuman

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap siswa karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar siswa tidak lagi melakukannya. sebagai salah satu upaya dalam memotivasi siswa. Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hukuman sebagai penguatan (*reinforcement*) yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap bahwa “guru Matematika memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pemberian hukuman juga di lakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga siswa menjadi jera, dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik, sehingga menjadi peringatan bagi para siswa lainnya. Dalam observasi tersebut di temukan bahwa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau siswa tidak melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru, seperti pekerjaan rumah, kebersihan ruangan kelas, ribut

²⁸ Nurilaila, Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2016.

diruangan saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagainya. Maka dalam hal ini ada beberapa bentuk hukuman yang diberikan oleh guru seperti, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa tersebut diwajibkan merangkum mata pelajaran yang bersangkutan atau memungut sampah di halaman sekolah atau pekarangan sekolah.²⁹

Hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara tentang pemberian hukuman, menjelaskan bahwa “untuk menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika, selain dengan memberikan angka, memberikan hadiah, mengadakan ulangan, memberikan pujian, guru juga memberikan hukuman kepada siswa, agar siswa fokus dalam belajar. Contohnya seperti ketika guru memberikan tugas ataupun menerangkan pelajaran, apabila ada siswa yang ribut, mengganggu temannya, dan tidak mengerjakan tugasnya, maka akan di berikan hukuman.”³⁰

3. Hambatan-hambatan yang Dialami Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika siswa Kelas VII, SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap dan Solusi yang di Lakukan

a. Hambatan-hambatan yang Dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa Kelas VII, SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap

Guru merupakan pendidik yang berperan penting dalam menentukan

²⁹ *Observasi*, di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, tanggal 18 Oktober 2016.

³⁰ Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

pencapaian hasil belajar siswa. Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting dan bahkan sebagai satu-satunya untuk memberikan pendidikan disekolah untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula, dan kemampuan guru yang tinggi akan menghasilkan pembentukan kualitas yang tinggi pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya. Tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ ide dan pelaku kreatif.

Dalam proses memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, tentu menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya kreativitas guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Matematika. Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, para guru Matematika selalu mengalami kendala, seperti kurangnya media pembelajaran, kurangnya alat peraga, dan sedikitnya waktu yang diberikan kepada guru Matematika untuk menyampaikan materi pembelajaran Matematika, sehingga untuk memotivasi siswa dalam belajar Matematika terkendala.³¹

Hasil wawancara dengan guru Matematika kelas VII ibu Asnida Batubara tentang hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa menjelaskan “bahwa para guru selalu terganggu dengan sarana

³¹ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016 di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap .

penunjang pembelajaran yang kurang seperti media pembelajaran, kurangnya alat peraga, dan minimnya jam pelajaran, khususnya pelajaran Matematika.³²

b. Kurangnya media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahan pelajaran yang rumit yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk memotivasi belajar siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran dapat mengganggu usaha guru memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap ditemukan bahwa media pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap sangat kurang,

³² Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

contohnya peneliti tidak menemukan foster-foster atau foto-foto tentang Matematika atau yang berhubungan dengan Matematika.³³

Hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “media yang ada di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap tidak mencukupi dengan materi pelajaran, begitu banyak dengan kebutuhan media yang beragam, misalnya foster-foster yang berhubungan dengan pelajaran Matematika, sehingga upaya guru memotivasi dengan penggunaan media menjadi terkendala”.³⁴

Hasil wawancara dengan saudari Nur Indah siswi kelas VII menjelaskan bahwa “fasilitas pendukung yang ada disekolah memang masih kurang, apalagi fasilitas seperti media pembelajaran Matematika yang tidak mencukupi bagi guru demi menunjang proses pembelajaran yang diinginkan”.³⁵ Hal ini dibenarkan oleh saudari Nur Syaidah siswi kelas VII bahwa “kurangnya media pembelajaran akan menghambat guru Matematika dalam memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.”³⁶

c. Kurangnya Alat Peraga

Alat peraga merupakan salah satu sarana penunjang yang sangat

³³ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016 di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

³⁴ Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

³⁵ Nur Indah, Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

³⁶ Nur Syaidah, Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

penting dalam proses pembelajaran, khususnya bagi pelajaran Matematika yang membutuhkan alat peraga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap di temukan bahwa alat peraga yang mendukung untuk proses pembelajaran Matematika sangat tidak cukup. Contohnya seperti benda-benda yang berhubungan dengan pelajaran Matematika, model, gambar-gambar dan alat peraga lainnya.³⁷

Hasil wawancara dengan ibu Asnida Batubata selaku guru Matematika menjelaskan bahwa “proses pembelajaran sangat terganggu dengan kurangnya alat peraga, seperti benda-benda yang berhubungan dengan pelajaran Matematika, model pembelajaran, gambar-gambar tentang materi pelajaran Matematika, dan alat peraga lainnya.”³⁸

d. Kurangnya waktu/ jam pelajaran

Selain dari fasilitas seperti media pembelajaran, waktu adalah hal yang terpenting bagi proses pembelajaran, terutama pelajaran Matematika. Materi Matematika yang begitu banyak tentu akan membutuhkan jam pelajaran yang banyak, Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan tercapai tujuan yang telah direncanakan oleh guru Matematika.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap tentang jam pelajaran Matematika, dapat diketahui bahwa

³⁷ *Observasi*, tanggal 20 Oktober di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

³⁸ Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

“jumlah jam pelajaran Matematika tidak sesuai dengan banyaknya materi pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa materi Matematika sangatlah banyak ditambah dengan perlunya waktu untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, jika hanya diberikan dua jam perminggu, tentu sangat menyulitkan bagi guru Matematika.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “jam pelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap sangatlah kurang dengan materi yang tidak sedikit. Waktu yang diberikan bagi para guru Matematika dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar Matematika tidak memadai. Karena banyaknya materi yang ada pada pelajaran Matematika.”⁴⁰

Hasil wawancara dengan Puspita Sari siswi kelas VII menjelaskan bahwa “waktu yang diberikan kepada guru Matematika sangat sedikit, sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar.”⁴¹ Hal ini didukung oleh saudara Mustarifin dalam wawancara menjelaskan bahwa “sering sekali pelajaran Matematika terkendala dengan kurangnya jam pelajaran.”⁴²

³⁹ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016 di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

⁴⁰ Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

⁴¹ Puspita Sari, Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2016.

⁴² Mustarifin, Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2016.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa yang menjadi kendala guru Matematika dalam upaya memberikan motivasi dalam proses pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk media pembelajaran, alat peraga khususnya untuk materi Matematika dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi Matematika.

b. Solusi yang dilakukan guru Matematika dalam menanggulangi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap

Berbagai upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika, tentu mengalami kendala yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Terlepas dari kendala yang dihadapi guru Matematika dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap. Guru Matematika dituntut untuk mampu menanggulangi kendala-kendala yang menghambat guru dalam memotivasi siswa. Berikut akan dijelaskan strategi guru Matematika dalam menanggulangi berbagai kendala yang dihadapi di Kelas VII, SMP Negeri 3, Lingga Bayu Satu Atap.

a. Pemanfaatan media pembelajaran

Dengan kreativitas guru Matematika yang baik pemanfaatan media

akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inisiatif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa. Dengan kreativitas yang bagus tentunya waktu dan fasilitas yang tidak mencukupi bagi penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi kendala yang berarti bagi guru yang kreatif dalam usaha memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Matematika.

Hasil wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik akan dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap sehingga kendala yang ada akan dapat diatasi dengan kreativitas yang dimiliki para guru Matematika.”⁴³

b. Pemanfaatan alat peraga

Dengan gagasan/ ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian tumbuhlah motivasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikannya namun perlu di ingat tidak hanya siswa yang harus melakukannya, akan tetapi guru Matematika

⁴³ Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

lebih di tuntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadiannya dalam mengajar harus meyakinkan dan akan di tiru dan di ikuti siswanya. Dalam hal ini guru Matematika dituntut harus bisa menanggulangi kendala-kendala yang ada.

Hasil observasi yang di lakukan di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap dalam usaha guru Matematika dalam menanggulangi kurangnya alat peraga bahwa “guru-guru menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti membuat peraga kumpulan guna untuk memperagakan konsep relasi antara dua bilangan. Dan dengan pemanfaatan alat peraga yang ada dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya belajar Matematika.⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Asnida Batubara menjelaskan bahwa “di dalam proses pembelajaran di buat alat peraga jika memang diperlukan, seperti pada materi pelajaran relasi dan fungsi, dan juga materi lainnya.”⁴⁵

c. Pemanfaatan waktu diluar jam pelajaran Matematika

Berdasarkan wawancara dengan guru Matematika ibu Asnida Batubara tentang pemanfaatan waktu diluar jam pelajaran Matematika menjelaskan bahwa “dalam mengatasi hambatan tentang kurangnya waktu/jam pelajaran, guru Matematika telah melakukan beberapa upaya,

⁴⁴ *Observasi*, tanggal 20 Oktober 2016 di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

⁴⁵ Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

yaitu: pemanfaatan waktu diluar jam pelajaran Matematika dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, dan membentuk kelompok diskusi, dan ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran lain.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ambil kesimpulan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru Matematika di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap dapat diatasi dengan baik. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Matematika dengan pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik, dengan kreativitas guru Matematika yang baik pemanfaatan media yang akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa. Menciptakan alat peraga juga kreativitas guru yang baik, karena kreativitas guru yang baik akan bersemangat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu pemanfaatan waktu/ jam diluar jam pelajaran Matematika dalam bentuk tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, membentuk kelompok diskusi, mengambil waktu ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir, dan mengambil waktu yang tidak

⁴⁶ Asnida Batubara, guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2016.

bertentangan dengan jam pelajaran yang lain menjadi usaha yang dilakukan oleh guru Matematika dalam menanggulangi kendala yang ada.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap.

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu. Motivasi juga merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

Keadaan motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap terbagi dalam 3 macam yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan juga motivasi rendah. Dikatakan motivasi tinggi ialah siswa yang selalu senang dalam belajar Matematika, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam menghadapi masalah tidak pernah putus asa selalu ingin maju, selalu menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah. Dikatakan motivasi sedang ialah siswa yang senang belajar Matematika, tapi tidak suka menunjukkan

minatny dalam belajar Matematika tersebut. Motivasi siswa rendah disebabkan karena guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Motivasi belajar siswa rendah juga disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Matematika. Disamping itu faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar). Upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya juga segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan hal tersebut dilaksanakan. Usaha sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

Upaya guru Matematika dalam memotivasi belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap adalah memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tinggi, memberikan ulangan, memberi

hasil/ mengembalikan hasil kerja siswa, memberikan pujian, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, mengadakan kompetisi/saingan sehingga siswa semakin siswa termotivasi untuk belajar.

3. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika Kelas VII, SMP N 3, Lingga Bayu Satu Atap.

Hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasti selalu ada. kenyataannya yang selalu dialami oleh siswa bahwa apabila siswa kesulitan dalam belajar maka berpengaruh pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh. Untuk itu solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siswa tersebut adalah mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan dalam belajar pada siswa tersebut.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran dan memotivasi siswa, yaitu kurangnya media pembelajaran, kurangnya alat peraga dan kurangnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tentang kurangnya media pembelajaran, guru Matematika berupaya dengan cara menggunakan media yang ada. Kendala yang dihadapi tentang kurangnya alat peraga, guru Matematika mengusahakan membuat alat peraga. Dan untuk

mengatasi kurangnya jam pelajaran, guru Matematika membuat solusi berupa pemanfaatan waktu diluar jam pelajaran yang terjadwal, membuat tugas rumah, membentuk kelompok diskusi, dan menggunakan waktu ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran yang lain menjadi usaha yang dilakukan oleh guru Matematika.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

3. Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Matematika memiliki banyak kegiatan, selain mengajar dan sulit menjumpai guru Matematika karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru Matematika SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam belajar Matematika (studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Keadaan motivasi siswa dalam belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap terbagi dalam 3 macam yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan juga motivasi rendah. Dikatakan motivasi tinggi ialah siswa yang selalu senang dalam belajar Matematika, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam menghadapi masalah tidak pernah putus asa selalu ingin maju, selalu menunjukkan minatnya terhadap bermacam-macam masalah. Dikatakan motivasi sedang ialah siswa yang senang belajar Matematika, tapi tidak suka menunjukkan minatnya dalam belajar Matematika tersebut. Motivasi siswa rendah disebabkan karena guru kurang memahami motif yang berbeda pada setiap siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran interaktif yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Motivasi belajar siswa rendah juga disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran Matematika. Di

samping itu faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Upaya guru Matematika dalam memotivasi belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap adalah memberi angka, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tinggi, mengadakan saingan/kompetisi, memberikan ulangan, memberi hasil/ mengembalikan hasil kerja siswa, memberikan pujian, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.
3. Hambatan yang dihadapi guru Matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya media pembelajaran, kurangnya alat peraga dan kurangnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tentang kurangnya media pembelajaran, guru Matematika berupaya dengan cara menggunakan media yang ada. Kendala yang dihadapi tentang kurangnya alat peraga, guru Matematika mengusahakan membuat alat peraga. Dan untuk mengatasi kurangnya jam pelajaran, guru Matematika membuat solusi berupa pemanfaatan waktu diluar jam pelajaran yang terjadwal, membuat tugas rumah, membentuk kelompok diskusi, dan menggunakan waktu ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran yang lain menjadi usaha yang dilakukan oleh guru Matematika.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan siswa dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dan cara yang dapat dilakukan dengan belajar kepada teman sejawat atau mengikuti pelatihan.
2. Bagi guru khususnya guru Matematika untuk bisa lebih terampil dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivai dalam belajar di kelas.
3. Bagi siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti pelajaran Matematika, dengan cara meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti agar memiliki wawasan dan pengalaman di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.
5. Bagi para peneliti atau rekan-rekan mahasiswa disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini atau melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia Matematika selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdur Rahman & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Asli Mahasatya, 2003.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Heruman, *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tth.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1984.

- Ramadhan, Syahrul, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sapuri, Rafi, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Perss, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001.
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghali Indonesia, 2011.
- Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Maslauni
- NIM : 12 330 0111
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris/ Pendidikan
Matematika
- Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Bajole, 25 Agustus 1994
- Alamat : Simpang Bajole, Kecamatan Lingga Bayu,
Kabupaten Mandailing Natal
- Nomor HP : 082274340798
- B. Nama Ayah : Meksen Dalimunthe
- Pekerjaan : Tani
- Nama Ibu : Yusnani Hasibuan
- Pekerjaan : Tani
- C. Riwayat Pendidikan
- Sekolah Dasar : Tamat SD Negeri No. 142687 Simpang Bajole,
Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2006
- SLTP : Tamat MTsN Simpang Gambir Tahun 2009
- SLTA : Tamat SMK N 1 Batang Natal Tahun 2012
- Perguruan Tinggi : Tamat Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan Tahun 2017



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 87 /2015

Padangsidimpuan, Oktober 2015

Tempat : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

Di -
Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **MASLAUNI**
 NIM : **12 330 0111**
 Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-3**
 Judul Skripsi : **MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA (Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Lingga Bayu)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA JURUSAN TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720420 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - **1620** /ln.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

29 September 2016

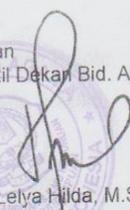
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Satu Atap Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Maslauni
NIM : 123300111
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika (Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Lingga Bayu)". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas. Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 LINGGA BAYU SATU ATAP
Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

SURAT KETERANGAN

Nomor :422/032 /SMPNTLBSA/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap, menerangkan bahwa:

Nama : **MASLAUNI**
Nim : **12 330 0111**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris Matematika-3**
Alamat : **Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu**

Benar telah mengadakan Riset/ pengambilan data skripsi di SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap Desa Simpang Bajole Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dengan judul skripsi “ **Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika (Studi di Kelas VII SMP Negeri 3 Lingga Bayu Satu Atap**”.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Simpang Bajole, 2016

Kepala Sekolah,



TIADIMA RITONGA, S.Pd.I
NIP. 19600703 198201 2 004